

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Peningkatan jumlah populasi lansia disatusisimenggembirakannamundisisilai nmenimbulkanpermasalahan. Permasalahan yang berkembangsehubungandenganpeningkatanjumlahlansiainimemilikikaitan yang eratdenganperubahankondisi yang menyertailansiaantaralainmasalah anemia.

Melihatbesarnyamasalah anemia padagolonganLansia di Indonesia belumbanyakdiketahui, danpenelitianmengenai factor-faktor yang mempengaruhiterjadinya anemia padaLansiabelumbanyakdilakukan, menelaahhaltersebutdiatasmakakemitarikuntukmelakukanpenelitianmengenai factor-faktor yang mempengaruikejadian anemia defisiensi zatbesipadalansia

Perubahan status gizi padalansiadisebabkanperubahanlingkunganmaupunfaalidan status kesehatanmereka.Perubahaniniakansemakinnyatakurunusiadekadetujuhpul uhan

Gizimemegangperananpentingdalamkesehatanlansia.Masalahkekurangangi zisering di alamioleh usia lanjut sebagai akibat darimenurunnya nafsu makan karena penyakit yang di deritanya. Asupangizi sangat diperlukan bagi usia lanjut untuk mempertahankan kualitas

hidupnya. Sementara untuk usia lanjut yang sakit, asupan gizi diperlukan² untuk proses penyembuhan dan mencegah agar tidak terjadi komplikasi. (Mery E. Beck, 2011:155).

Kualitas hidup lansia yang menderita anemia lebih rendah dibandingkan dengan lansia yang memiliki berat badan normal. Penyakit tidak menularakan menyebabkan masalah medis, social dan psikologis yang membatasi aktivitas dan menyebabkan penurunan kualitas hidup.

Anemia

padalansia dapat disebabkan oleh kurangnya konsumsi makanan hewani sebagai sumber zat besi/ heme iron, kurang vitamin B12, dan kurang asam folat (Dep. Kes, 2003; Rose, 1992; Ramakrishnan, 2001; Fatimah, 1999).

Menurunnya kadar Hb/terjadinya Anemia pada golongan lansia sangat erat hubungannya dengan beberapa factor antara lain gaya hidup (status gizi, pola makan dan olah raga). Kebiasaan makan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai macam gangguan kesehatan dan mempengaruhi status gizi lansia yang akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidup

Prevalensinya anemia pada lansia meningkat secara signifikan sekitar 8-44% setelah usia 85 tahun dan insidennya pada pria yaitu 27-40% dan wanita 16-22% sebelum usia 55 tahun, tetapi setelah usia 55 tahun anemia lebih sering dijumpai pada pria (Purwonginangsih, 2013). Penyebab

anemia yang paling sering pada lansia yaitu penyakit kronik dan defisiensi besi. Seiring pertambahan usia, fungsi fisiologis tubuh mengalami kemunduran, apalagi jika gaya hidup dan kebiasaan makan di

3
masa muda kurang baik. Meskipun anemia dapat disebabkan berbagai sebab berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, namun diketahui bahwa sebagian besar anemia di Indonesia terjadi karena kekurangan zat besi yang merupakan mineral pembentuk hemoglobin (Fatimah, 2010)

Terjadinya anemia di Kabupaten Pati salah satunya didukung oleh perekonomian yang rendah sehingga kebutuhan zat besi mereka berkurang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Kecamatan Sukolilo didapatkan usia pra lansia 45 - < 60 tahun laki-laki sebanyak 5292 dan wanita sebanyak 5354 dan untuk lansia > 60 tahun, laki-laki sebanyak 3678 dan wanita sebanyak 4426. Dan dari Desa Prawoto didapatkan sekitar 1110 lansia, Desasukolilo 490 lansia, desasumbersoko 892 lansia, desatumpegunung 805 lansia, Desawugil 923 lansia. Dan desawotan 756 Lansia. Semakin meningkatnya jumlah lansia di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pati tersebut akan semakin banyak pula risiko penyakit yang akan dialami lansia dengan berbagai perubahan-perubahan fisik salah satunya kurangnya zat besi dalam asupan nutrisi untuk mencegah anemia

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo II

Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang terdiri dari 7 desa jumlah 41692 orang dan didapatkan jumlah lansia usia di atas 65 tahun sejumlah 1491 orang.

Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo II

Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati berpendidikan tidak tamat SR
(sekolah rakyat) sehingga tidak mengetahui makanan bergizi yang
diperlukan tubuh untuk menjaga stamina tubuh, yang diketahui lansia yang
penting makan untuk

4
kekuatan tubuh supaya punya tenaga bisa kerja. Lansia yang ikut program
prolanis di Puskesmas Sukolilo II
Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sejumlah 47 orang dan yang menderita
anemia sejumlah 7 orang,
Berdasarkan hasil surveilans dengan cara wawancara 7 orang penderita
anemia didapatkan hasil yaitu semua tidak senang makan sayur yang
disenangi makan yang bersantan

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas,
maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut“

Bagaimana Peran Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Lansia Anemia di Puskesmas Sukolilo II Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”.

C. Tujuan Penulisan.

Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran peran pendidikan kesehatan dalam mencegah lansia

anemia anemia di wilayah Puskesmas Suklilo II

Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penulisan.

Hasil laporan kasus ini diharapkan memberikan manfaat praktis dalam keperawatan yaitu memberikan pengetahuan pada lansia yang mengalami anemia tentang bagaimana pentingnya peran pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan mencegah lansia Anemia dengan mengonsumsi makanan (daging, seafood, telur, bayam, kacang kedelai, buah-buahan segar).